



# Pengaruh Pemberian Edukasi Melalui Whatsapp Dan Zoom Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Pengendalian Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Rejosari Tahun 2021

The Effect of Education Through WhatsApp and Zoom on Knowledge and Practice of Hypertension Control in Hypertensive Patients at the Rejosari Health Center in 2021

Igha Viorela Br Karo Sekali<sup>1</sup>, Reno Renaldi<sup>2</sup>, Yuyun Priwahyuni<sup>3</sup>, Mitra<sup>4</sup>, Emy Leonita<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> STIKes Hang Tuah Pekanbaru

## ABSTRACT

Based on the results of interviews with hypertensive patients at the Rejosari Health Center, Pekanbaru City, it was found that the patient's knowledge about hypertension and patient behavior in hypertension control practices was still low. So it is necessary to do education via whatsapp and zoom during this covid 19 period. This study was to determine the effect of providing education through WhatsApp and Zoom on knowledge and practice of controlling hypertension in patients. This type of research is analytic with quantitative methods with a Quasy Experiment design in the form of a Pretest-Postest With Control Group design. The research sample amounted to 32 people in the control group and 32 people in the experimental group. The population in this study was 418. The sampling technique used consecutive sampling, to obtain data in the study, it was done by filling out a google form. The data analysis used was Univariate, Bivariate, and Multivariate. Research results in There is an effect of providing education to the whatsapp group and zoom group on the knowledge and practice of controlling hypertension patients. However, WhatsApp education is more dominant in influencing knowledge and practice of controlling hypertension in hypertensive patients at the Rejosari Health Center Pekanbaru City in 2021 after being controlled by the variables of gender, occupation, education, and age.

**Keywords :** Education, WhatsApp, Zoom, Knowledge, Practice, Hypertension

## ABSTRAK

Berdasarkan hasil wawancara kepada pasien hipertensi di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru bahwa pengetahuan pasien tentang hipertensi dan perilaku pasien dalam praktik pengendalian hipertensi masih rendah. Maka perlu dilakukannya edukasi melalui whatsapp dan zoom pada masa covid 19 ini. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi melalui whatsapp dan zoom terhadap pengetahuan dan praktik pengendalian pada pasien hipertensi. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan metode kuantitatif dengan desain Quasy Experimen bentuk rancangan Pretest-Postest With Control Group. Sampel penelitian berjumlah 32 orang kelompok kontrol dan 32 orang kelompok eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah 418. Teknik Sampling menggunakan consecutive sampling, untuk memperoleh data pada penelitian dilakukan dengan pengisian google form. Analisis data yang digunakan adalah Univariat, Bivariat dan Multivariat. Hasil penelitian terdapat pengaruh pemberian edukasi pada kelompok whatsapp dan kelompok zoom terhadap pengetahuan dan praktik pengendalian pasien hipertensi. Tetapi, edukasi whatsapp lebih dominan mempengaruhi pengetahuan dan praktik pengendalian hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru Tahun 2021 setelah dikontrol oleh variabel jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan umur.

**Kata Kunci :** Edukasi, Whatsapp, Zoom, Pengetahuan, Praktik, Hipertensi

Correspondence : Igha Viorela Br Karo Sekali

Email : [ighaaaaa23@gmail.com](mailto:ighaaaaa23@gmail.com)

• Received 13 Juli 2022 • Accepted 22 Agustus 2022 • Published 12 November 2022

• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI : <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss3.1275>

## PENDAHULUAN

Hipertensi adalah peningkatan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dalam selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang.<sup>(1)</sup> *World Health Organization* (WHO) 2019 mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. WHO juga memperkirakan 1 di antara 5 orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi. Jumlah ini lebih besar diantara kelompok laki-laki, yaitu 1 di antara 4.<sup>(2)</sup>

Peningkatan prevalensi hipertensi berdasarkan cara pengukuran juga terjadi di hampir seluruh provinsi di Indonesia. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Selatan memiliki prevalensi tertinggi sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6%, Kalimantan Timur sebesar 39,3%. Provinsi Papua memiliki prevalensi hipertensi terendah sebesar 22,2% diikuti oleh Maluku Utara sebesar 24,65% dan Sumatera Barat sebesar 25,16% sedangkan di Riau 29,14 %.<sup>(3)</sup>

Hipertensi menjadi ancaman kesehatan masyarakat karena potensinya yang mampu mengakibatkan kondisi komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal. Penegakkan diagnosa dapat dilakukan melalui pengukuran tekanan darah oleh tenaga kesehatan atau kader kesehatan yang telah dilatih dan dinyatakan layak oleh tenaga kesehatan untuk melakukan pengukuran. Hipertensi ditandai dengan hasil pengukuran tekanan darah yang menunjukkan tekanan sistolik sebesar > 140 mmhg atau dan tekanan diastolik sebesar > 90 mmhg. Pengukuran tekanan darah dilakukan sesuai dengan standar *British Society of Hypertension* menggunakan alat

*sphygmomanometer* air raksa, digital atau anaeroid yang telah ditera.<sup>(3)</sup>

Faktor yang dapat meningkatkan kasus hipertensi diantaranya adalah faktor yang tidak dikontrol seperti bertambahnya umur, stress psikologi, hereditas (keturunan), dan juga dapat disebabkan karena penyakit lain seperti ginjal yang tidak berfungsi dan pemakaian kontrasepsi oral sehingga menyebabkan terganggunya keseimbangan hormon. Adapun factor yang dapat terkontrol adalah kegemukan, kurang olah raga, merokok serta mengkonsumsi alkohol dan garam yang berlebihan.<sup>(4)</sup>

Upaya yang telah dilakukan dalam pencegahan dan pengendalian Hipertensi diantaranya adalah meningkatkan promosi kesehatan melalui KIE dalam pengendalian Hipertensi dengan perilaku CERDIK dan PATUH; meningkatkan pencegahan dan pengendalian Hipertensi berbasis masyarakat dengan *Self Awareness* melalui pengukuran tekanan darah secara rutin; penguatan pelayanan kesehatan khususnya Hipertensi. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti meningkatkan akses ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP), optimalisasi sistem rujukan, dan peningkatan mutu pelayanan. Salah satu upaya pencegahan komplikasi Hipertensi khususnya Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah di FKTP melalui Pelayanan Terpadu (PANDU) PTM, 5) Pemberdayaan masyarakat dalam deteksi dini dan monitoring faktor risiko hipertensi melalui Posbindu PTM yang 4 diselenggarakan di masyarakat, di tempat kerja dan institusi.<sup>(5)</sup> Menurut penelitian Angraini et al (2021) menyatakan bahwa Penerapan eKIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Elektronik) melalui whatsapp grup ini dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku penderita hipertensi dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka dalam masa pandemik COVID-19 atau era new normal.<sup>(6)</sup>

Hasil penelitian Leonita et al (2018) menyatakan bahwa media sosial melalui internet memiliki potensi besar untuk melakukan promosi kesehatan dan intervensi kesehatan lainnya, dan

lebih mudah untuk menyentuh sasaran dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan memberi dukungan kepada masyarakat untuk berperilaku sehat.<sup>(7)</sup>

Jadi, pada masa pandemi covid-19 ini edukasi melalui *whatsapp* dan *zoom* bisa menjadi cara andalan tenaga kesehatan dalam upaya promotif dan preventif terhadap pasien hipertensi untuk memberi saran, dukungan, dan informasi guna mengubah perilaku pasien hipertensi agar menyadari betapa pentingnya mengontrol tekanan darahnya sehingga dapat menurunkan risiko kematian dan penyakit komplikasi hipertensi.

Tujuan penelitian ini untuk untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui *whatsapp* dan *zoom* terhadap pengetahuan dan praktik pengendalian pada pasien hipertensi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Quasy Experimen* bentuk rancangan *Pretest-Postest With Control Group*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 418 orang dari data pasien hipertensi dan responden dalam penelitian ini berjumlah 64 orang, 32 orang sebagai kelompok kontrol dan 32 orang kelompok eksperimen di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. Variabel yang diteliti meliputi variabel independen yaitu edukasi *whatsapp* (pemberian edukasi kesehatan terkait hipertensi melalui *whatsapp*) dan edukasi *zoom* (Pemberian edukasi kesehatan terkait hipertensi melalui *zoom*) dengan skala ukur nominal, sedangkan variabel dependen yaitu meliputi pengetahuan (segala sesuatu yang responden ketahui mengenai hipertensi) dengan skala ukur interval, praktik (sesuatu yang dilakukan pasien untuk penanggulangan hipertensi) dengan skala ukur ratio. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner melalui pengisian *google form*. Penelitian menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariate menggunakan aplikasi SPSS. Penelitian ini dilakukan setelah mendapat izin dan rekomendasi dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Hang Tuah Pekanbaru dengan nomor

surat lulus kaji etik: 359/KEPK/STIKes-HTP/VII/2021.

## HASIL

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel < 50 orang yaitu 32 orang. Hasil analisis uji Shapiro-Wilk diperoleh p-value > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

Tabel1.Uji Normalitas

Hal	Statistic	Df	Sig.
Pre Pengetahuan Zoom	,964	32	,356
Post Pengetahuan Zoom	,941	32	,782
Pre Praktik Zoom	,973	32	,597
Post Praktik Zoom	,959	32	,263
Pre Pengetahuan WA	,953	32	,379
Post Pengetahuan WA	,951	32	,249
Pre Praktik WA	,962	32	,321
Post Praktik WA	,947	32	,517

Berdasarkan karakteristik responden ditunjukkan pada tabel 2 didapatkan lebih banyak responden berjenis kelamin perempuan yaitu (70,3%) rata-rata umur responden (51), lebih banyak pendidikan responden adalah SLTA (39,1%) dan banyak responden tidak bekerja atau ibu rumah tangga yaitu (62,5%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Karakteristik Responden	f (n=64)	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	19	29,7
Perempuan	45	70,3
<b>Pendidikan</b>		
SD	11	17,2
SLTP	17	26,6
SLTA	25	39,1
Perguruan Tinggi	11	17,2
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	4	6,3
Pegawai Swasta	9	14,1
Wiraswasta	5	7,9
Buruh	6	9,4
IRT	40	62,5
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 15 pertanyaan pengetahuan terdapat 11 pertanyaan yang mengalami peningkatan pengetahuan dari jawaban responden sesudah

diberikan edukasi melalui whatsapp yaitu tentang tekanan darah normal, tekanan darah tinggi, faktor keturunan hipertensi, faktor bertambah umur, umur terjadi hipertensi, faktor hipertensi yang tidak dapat diubah, komplikasi hipertensi, minum obat hipertensi, faktor berat badan, aktivitas mengurangi hipertensi, kebiasaan penyebab hipertensi. Sebelum diberikan edukasi pada kelompok whatsapp terdapat beberapa pertanyaan yang sebagian besar dari responden menjawab salah antara lain tentang faktor keturunan hipertensi, faktor bertambah umur, umur terjadi hipertensi, faktor hipertensi yang tidak dapat diubah, faktor berat badan dan aktivitas mengurangi hipertensi. Hal ini berkaitan dengan sebagian besar umur responden rata-rata 50 tahun, pendidikan responden SLTP dan SLTA, pekerjaan responden ibu rumah tangga. Sedangkan pada

kelompok zoom terdapat 9 pertanyaan yang mengalami peningkatan pengetahuan dari jawaban responden sesudah diberikan edukasi melalui zoom yaitu tentang tekanan darah normal, faktor keturunan hipertensi, faktor bertambah umur, umur terjadi hipertensi, faktor hipertensi yang tidak dapat diubah, minum obat hipertensi, makanan penyebab hipertensi, aktivitas mengurangi hipertensi, kebiasaan penyebab hipertensi. Sebelum diberikan edukasi pada kelompok zoom terdapat pertanyaan yang sebagian besar dari responden menjawab salah antara lain tentang tekanan darah normal, faktor keturunan hipertensi, faktor bertambah umur dan kebiasaan penyebab hipertensi. Hal ini berkaitan dengan sebagian besar umur responden rata-rata 50 tahun, pendidikan responden SLTA dan pekerjaan responden ibu rumah tangga.

**Tabel 3. Persentase Jawaban Responden dari Pertanyaan Pengetahuan**

Pertanyaan	Pre	Post	Pre	Post
	Whatsapp	Whatsapp	Zoom	Zoom
Defenisi Hipertensi	100,0	100,0	100,0	100,0
Tekanan Darah Normal	53,1	71,9	40,6	65,6
Tekanan Darah Tinggi	65,6	93,8	81,3	78,1
Faktor Keturunan Hipertensi	28,1	68,8	43,8	71,9
Faktor Bertambah Umur	28,1	59,4	25,0	68,8
Umur Terjadi Hipertensi	40,6	68,8	53,1	81,3
Gejala Hipertensi	81,3	78,1	90,6	81,3
Faktor Hipertensi yang Tidak Dapat diubah	43,8	81,3	62,5	78,1
Komplikasi Hipertensi	68,8	87,5	87,5	84,4
Penanggulangan Hipertensi	90,6	81,3	96,9	78,1
Minum Obat Hipertensi	50,0	90,6	59,4	90,6
Makanan Penyebab Hipertensi	90,6	90,6	90,6	93,8
Faktor Berat Badan	12,5	50,0	100,0	62,5
Aktivitas Mengurangi Hipertensi	34,4	68,8	56,3	78,1
Kebiasaan Penyebab Hipertensi	59,4	84,4	40,6	75,0

Berdasarkan tabel 4 dari 17 pertanyaan menurut skala likert nilai tertinggi yaitu 3 didapatkan 9 peningkatan perubahan rata-rata praktik pengendalian hipertensi responden sesudah diberikan edukasi melalui whatsapp seperti menjaga berat badan, mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari, mengkonsumsi buahbuahan, mengkonsumsi garam tidak lebih dari satu sendok teh, minum obat hipertensi, olahraga, lama waktu olahraga, mengurangi minuman alkohol,

menghindari orang merokok. Namun yang tidak mengalami perubahan praktik dalam pengendalian hipertensi sesudah edukasi whatsapp seperti mengontrol tekanan darah, makan daging, mengkonsumsi sayuran yang diawetkan, mengkonsumsi buah kaleng dan durian, mengkonsumsi makanan garam tinggi, mengkonsumsi makanan yang diawetkan, minum kopi, merokok. Sedangkan pada kelompok zoom terdapat 11 peningkatan perubahan rata-rata

praktik pengendalian hipertensi responden sesudah edukasi melalui zoom seperti mengontrol tekanan darah, menjaga berat badan, tidak makan daging, mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari, mengurangi mengkonsumsi buah kaleng dan durian, mengkonsumsi buah-buahan, mengkonsumsi garam tidak lebih dari satu sendok teh, mengurangi mengkonsumsi makanan yang

diawetkan, minum obat hipertensi, olahraga, menghindari orang merokok. Namun yang tidak mengalami perubahan praktik dalam mengendalikan hipertensi sesudah edukasi zoom seperti mengkonsumsi sayuran yang diawetkan, mengkonsumsi makanan garam tinggi, minum kopi, merokok.

**Tabel 4. Nilai Rata-Rata Dari Variabel Praktik Pengendalian Hipertensi**

Pertanyaan	Pre WA		Post WA		Pre Zoom		Post Zoom	
	Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD	Mean	SD
Mengontrol Tekanan Darah	2,69	0,535	2,56	0,504	2,53	0,507	2,94	0,246
Menjaga Berat Badan	1,25	0,568	1,53	0,718	1,31	0,535	1,66	0,602
Makan Daging	1,72	0,581	2,19	0,397	2,03	0,309	2,00	0,0001
Sayuran Diawetkan	2,47	0,761	2,75	0,440	2,72	0,457	2,75	0,440
Buah dan Sayur Segar	2,69	0,535	2,72	0,523	2,50	0,508	2,91	0,296
Buah Kaleng dan durian	2,09	0,588	2,28	0,523	2,19	0,397	2,09	0,296
Buah-Buahan	2,22	0,751	2,75	0,440	2,22	0,420	2,50	0,508
Garang Tinggi	2,25	0,803	2,69	0,535	2,66	0,483	2,81	0,397
Batas Konsumsi Garam	1,75	0,803	2,53	0,621	1,84	0,677	2,19	0,693
Makanan yang diawetkan	1,78	0,792	2,66	0,483	2,19	0,397	2,03	0,117
Minum Obat	2,22	0,832	2,75	0,440	2,56	0,564	2,94	0,246
Olahraga	1,13	0,421	2,00	0,440	1,31	0,471	1,38	0,492
Lama Waktu Olahraga	1,03	0,177	1,47	0,621	1,00	0,0001	1,00	0,0001
Alkohol	2,88	0,421	2,81	0,471	3,00	0,0001	3,00	0,0001
Minum Kopi	1,63	0,609	2,56	0,504	2,19	0,821	2,63	0,492
Menghindari Rokok	1,13	0,421	1,84	0,847	1,22	0,491	1,38	0,492
Merokok	2,34	0,902	2,78	0,491	2,19	0,998	2,31	0,932

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pengetahuan pasien hipertensi sebelum diberikan edukasi adalah 59,0% dengan rata-rata 8,86, sedangkan pengetahuan pasien hipertensi sesudah diberikan edukasi mengalami peningkatan yaitu 89,2% dengan rata-rata 13,38 dan praktik pengendalian hipertensi sebelum

diberikan edukasi adalah 202,6% dengan rata-rata 34,45 sedangkan praktik pengendalian hipertensi sesudah diberikan edukasi kepada pasien hipertensi mengalami perubahan yaitu 242,3% dengan rata-rata 41,20.

**Tabel 5. Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Dan Praktik Pengendalian Hipertensi Sesudah Dan Sebelum Intervensi Menggunakan Zoom Dan Whatsapp Di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru Tahun 2021**

	Variabel	n	Mean	SD	%
Edukasi	Pre Pengetahuan	64	8,86	2,953	59,0
	Post Pengetahuan	64	13,38	1,589	89,2
	Pre Praktik	64	34,45	3,741	202,6
	Post Praktik	64	41,20	3,839	242,3

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok Zoom dan Whatsapp terhadap pengetahuan dan praktik pengendalian hipertensi pada pasien hipertensi dengan p-value 0,0001 <0,05.

**Tabel 6. Analisis Bivariat**

Variabel	n	Mean	SD	%	p-value
Edukasi Pengetahuan	64	4,516	3,266	30,1	0,00001
Edukasi Praktik	64	6,750	5,732	39,7	0,00001

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa terdapat pengaruh sesudah diberikan edukasi melalui zoom terhadap pengetahuan dan praktik pengendalian hipertensi pada pasien hipertensi. Edukasi melalui zoom dapat menjelaskan skor pengetahuan adalah sebesar 32,1% dan praktik sebesar 16,8%. Dengan kata lain edukasi melalui zoom berpengaruh sebesar 32,1% pada skor pengetahuan dan 16,8% pada praktik, setelah dikontrol oleh variabel jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan umur.

**Tabel 7. Pengaruh Pemberian Edukasi Sebelum dan Sesudah Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Pengendalian Hipertensi**

Source	Dependent Variable	Mean Square	Sig.	Partial Eta Squared
Jenis Kelamin	Post Pengetahuan Zoom	,102	0,840	0,002
	Post Praktik Zoom	48,133	0,006	0,248
Pekerjaan	Post Pengetahuan Zoom	1,940	0,382	0,028
	Post Praktik Zoom	22,667	0,050	0,135
Pendidikan	Post Pengetahuan Zoom	12,720	0,031	0,161
	Post Praktik Zoom	2,924	0,468	0,020
Umur	Post Pengetahuan Zoom	17,122	0,014	0,205
	Post Praktik Zoom	16,640	0,090	0,103
Whastapp	Post Pengetahuan Zoom	110,000	0,000	0,321
	Post Praktik Zoom	3,457301	0,000	0,168

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa terdapat pengaruh sesudah diberikan edukasi melalui whatsapp terhadap pengetahuan dan praktik pengendalian hipertensi pada pasien hipertensi. Edukasi melalui whatsapp dapat menjelaskan skor pengetahuan adalah sebesar 56,7% dan praktik sebesar 93,4%. Dengan kata

lain edukasi melalui zoom berpengaruh sebesar 56,7% pada skor pengetahuan dan 93,4% pada praktik, setelah dikontrol oleh variabel jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan umur.

Berdasarkan tabel 7 dan 8 dapat dilihat pada nilai partial eta squared bahwa edukasi whatsapp sangat mempengaruhi pengetahuan dan

praktik pengendalian hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru

Tahun 2021, setelah dikontrol oleh variabel jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan umur.

**Tabel 8 Pengaruh Pemberian Edukasi Sebelum dan Sesudah Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Pengendalian Hipertensi**

<i>Source</i>	<i>DependentVariable</i>	<i>Mean Square</i>	<i>Sig.</i>	<i>PartialEta Squared</i>
Jenis Kelamin	Post Pengetahuan WA	0,079	0,821	0,193
	Post Praktik WA	37,622	0,013	0,206
Pekerjaan	Post Pengetahuan WA	0,475	0,580	0,115
	Post Praktik WA	2,637	0,489	0,179
Pendidikan	Post Pengetahuan WA	0,621	0,527	0,150
	Post Praktik WA	2,730	0,482	0,185
Umur	Post Pengetahuan WA	0,738	0,491	0,178
	Post Praktik WA	36,927	0,014	0,203
Whastapp	Post Pengetahuan WA	162,000	0,000	0,567
	Post Praktik WA	45,897	0,000	0,934

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pemberian Edukasi Whatsapp Terhadap Pengetahuan Pasien Tentang Hipertensi

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi whatsapp terhadap pengetahuan pasien tentang hipertensi dengan nilai signifikansi  $0,0001 < 0,05$ . Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan tindakan ataupun perilaku seseorang. Dengan meningkatnya pengetahuan diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.<sup>(8)</sup>

Menurut (Aninda et al., 2019) bahwa edukasi kesehatan merupakan satu kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku responden, salah satunya perubahan pengetahuan, dengan diberikannya edukasi maka responden mendapat pembelajaran yang menghasilkan suatu perubahan dari yang semula belum mengetahui

menjadi mengetahui dan yang dahulu belum memahami menjadi memahami.<sup>(9)</sup>

Penelitian ini sejalan dengan Fakhriyah et al (2021) bahwa penyuluhan melalui whatsapp group menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai penyakit hipertensi dari sebelum dan setelah mendapatkan materi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Muthia et al., 2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan akhir dengan tingkat pengetahuan awal pada responden yang mendapat edukasi kesehatan. Penelitian Sary et al (2021) juga menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan tentang upaya pencegahan hipertensi setelah diberikan edukasi dengan media Whatsapp. Penelitian Utami et al (2020) menyebutkan bahwa media sosial whatsapp efektif dalam mempengaruhi orang baik secara individu, kelompok bahkan dalam jumlah yang banyak (*massal*) karena media sosial ini didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif.<sup>(10),(11),(12),(13)</sup>

Menurut analisa peneliti, terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi melalui whatsapp dapat dilihat dari seberapa besar responden menjawab benar pertanyaan, hal ini dikarenakan pada kelompok whatsapp diberikan informasi setiap hari tentang hipertensi dan adanya diskusi tanya jawab oleh dokter Puskesmas sehingga informasi dapat diterima baik serta dipahami oleh responden. Kelebihan dari fungsi whatsapp salah satunya memiliki fitur yang komplit, karena dengan whatsapp dapat berkirim teks, gambar, video, suara sehingga responden bisa memahami materi kapan saja dan dimana saja mengenai hipertensi.

### **Pengaruh Pemberian Edukasi Whatsapp Terhadap Praktik Pengendalian Pasien Tentang Hipertensi**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi whatsapp terhadap praktik pengendalian pasien tentang hipertensi dengan nilai signifikansi  $0,0001 < 0,05$ . Perubahan tindakan hasil nyata dari keseluruhan aspek pengetahuan dan sikap yang didapat melalui program edukasi. Perubahan perilaku pasien akan terjadi sejalan dengan proses yang awalnya tidak tahu menjadi tahu (kognitif), yang awalnya tidak mau menjadi mau (afektif), dan yang awalnya tidak bertindak menjadi bertindak (psikomotorik).<sup>(14)</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tirtana (2014) menyatakan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan hipertensi terhadap perubahan tindakan responden tentang perilaku hidup sehat seperti mengatur pola makan dengan mengurangi konsumsi makanan yang mengandung garam, lemak, alkohol, berhenti merokok, dan mengontrol berat badan dengan melakukan aktivitas fisik, istirahat dan tidur secara teratur. Hal ini sejalan dengan penelitian Angraini et al (2021) menyatakan bahwa Penerapan eKIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Elektronik) melalui whatsapp grup ini dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku penderita hipertensi dalam upaya menjaga dan

meningkatkan kesehatan mereka dalam masa 64 pandemik COVID-19 atau era *new normal*. Penelitian Irfan et al (2021) menyatakan bahwa aspek pengetahuan mengalami peningkatan secara signifikan setelah diberikan edukasi. Sedangkan aspek sikap dan perilaku tidak mengalami peningkatan secara signifikan.<sup>(15),(6),(16)</sup>

Menurut analisa peneliti, terdapat perubahan rata-rata praktik pengendalian hipertensi responden sesudah diberikan edukasi melalui whatsapp, namun ada beberapa dalam praktik pengendalian hipertensi tidak mengalami perubahan oleh sebab itu pemberian edukasi melalui whatsapp sangat perlu dilakukan secara kontinyu agar pasien hipertensi mau berperilaku hidup sehat. Semakin meningkat pengetahuan pasien mengenai pengendalian hipertensi, maka semakin meningkat pula keberhasilannya dalam berperilaku mengendalikan hipertensi.

### **Pengaruh Pemberian Edukasi Zoom Terhadap Pengetahuan Pasien Tentang Hipertensi**

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi zoom terhadap pengetahuan pasien tentang hipertensi dengan nilai signifikansi  $0,0001 < 0,05$ . Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pendidikan atau edukasi yang diberikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang termasuk juga perilakunya. Faktor umur juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Huclok bahwa semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan akan menyebabkan seseorang lebih matang dalam berfikir dan bekerja.<sup>(17)</sup>

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.<sup>(18)</sup> Disisi lain pendidikan kesehatan juga sebagai tindakan pencegahan terhadap seseorang yang memiliki risiko dan potensi terjangkit penyakit hipertensi.<sup>(19)</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widorini et al., 2017) edukasi dapat memberikan

pengaruh pada pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok, dan sejalan dengan penelitian (Perera et al., 2017) yaitu salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan tindakan adalah dengan melakukan edukasi. Pada saat pandemi Covid-19 seperti saat ini maka edukasi dilaksanakan secara daring. Penyampaian pesan edukasi secara daring tidak hanya digunakan pada teknologi informasi saja namun dapat juga digunakan pada bidang lainnya seperti kesehatan.<sup>(20),(21)</sup>

Menurut analisa peneliti, kelebihan zoom memiliki kualitas baik audio maupun kualitas video yang bagus dan mumpuni. Memberikan edukasi kesehatan melalui zoom juga salah satu alternative yang bisa dilakukan sebagai proses awal agar mampu mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku sehat. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan pasien tentang hipertensi dan pengobatannya memegang peranan yang sangat penting untuk mewujudkan perilaku yang baik dalam pengobatan hipertensi.

### **Pengaruh Pemberian Edukasi Zoom Terhadap Praktik Pengendalian Pasien Tentang Hipertensi**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi zoom terhadap praktik pengendalian pasien tentang hipertensi dengan nilai signifikansi  $0,0001 < 0,05$ . Praktik pengendalian hipertensi merupakan kebiasaan pola hidup yang sehat seperti pola makan, pola istirahat, pola aktivitas, sikap, perilaku, aktivitas fisik dan pengobatan. Pengendalian hipertensi akan berjalan dengan baik apabila masyarakat menerapkan perilaku yang baik dan sikap yang positif dalam mengendalikan tekanan darah pengendalian hipertensi yang baik mampu mencegah terjadinya kenaikan tekanan darah dan mencegah komplikasi.<sup>(22)</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukmawaty (2021) menyatakan bahwa adanya pengaruh edukasi dengan gaya hidup sehat menggunakan metode daring melalui aplikasi

zoom terhadap pengetahuan responden tentang hipertensi.<sup>(23)</sup>

Menurut analisa peneliti, terdapat perubahan rata-rata praktik pengendalian hipertensi responden sesudah diberikan edukasi melalui meeting zoom, namun ada beberapa dalam praktik pengendalian hipertensi tidak mengalami perubahan oleh sebab itu pemberian edukasi melalui zoom sangat perlu dilakukan secara kontinyu sebagai proses awal dalam memberi informasi tentang hipertensi kepada pasien agar pasien mengetahui bagaimana memecahkan masalahnya terkait hipertensi untuk menimbulkan kesadaran agar mampu mengubah perilaku yang tidak sehat terutama mengurangi tekanan darah tinggi pada pasien.

### **SIMPULAN**

Terdapat pengaruh pemberian edukasi whatsapp terhadap pengetahuan pasien tentang hipertensi dan praktik pengendalian pasien hipertensi. Terdapat pengaruh pemberian edukasi zoom terhadap pengetahuan pasien tentang hipertensi dan praktik pengendalian pasien hipertensi. Edukasi whatsapp lebih dominan mempengaruhi pengetahuan dan praktik pengendalian hipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru Tahun 2021

### **KONFLIK KEPENTINGAN**

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini Peneliti mengucapkan terimakasih kepada 1) Kedua orangtua 2) Ketua STIKes Hang Tuah Pekanbaru, 3) Ketua Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru, 4) Kepala Puskesmas Rejosari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kemenkes RI. Pusat Data Informasi. Jakarta; 2013.
2. World Health Organization. Hypertension

- [Internet]. Genewa; 2019. Available from: <https://www.who.int/healthtopics/hypertension#>
3. Riskesdas K. Laporan Provinsi Riau Riskesdas 2018. 2018. 540 p.
  4. Arif M, Amalia E, Sesrianty V, Maidaliza M. Pemberian Intervensi Teknik Relaksasi Autogenik Pada Pasien Hipertensi Di Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. *J Abdimas Kesehat Perintis* [Internet]. 2019;1(1):35–9. Available from: <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/JAKP/article/view/263>
  5. Kemenkes RI. Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas [Internet]. Vol. 1, *Records Management Journal*. 2019. 1–15 p. Available from: <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.88.5042&rep=rep1&type=pdf> <https://www.ideals.illinois.edu/handle/2142/73673> <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-33646678859&partnerID=40&md5=3ee39b50a5df02627b70c1bdac4a60ba>
  6. Angraini DI, Karyus A, Apriliana E, Sari MI, Saftarina F, Imantika E. Penerapan eKIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Elektronik) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Perawatan Diri Penderita Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Semin Nas ADPI* [Internet]. 2021;2(2):237–42. Available from: <https://www.prosiding.adpi-indonesia.id/index.php/proceedings/article/download/113/92>
  7. Leonita E, Jalinus N. Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *INVOTEK J Inov Vokasional dan Teknol*. 2018;18(2):25–34.
  8. Aritonang J, Nugraeny L, Sumiatik, Siregar RN. Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *J SOLMA*. 2020;9(2):261–9.
  9. Aninda YH, Agita TT, Nuha HD, Prameswara D. Upaya Peningkatan Pengetahuan Hipertensi melalui Media Booklet, Leaflet dan Seminar di Kelurahan Kunden. *J Progr Stud Kesehat Masyarakat, Fak Ilmu Kesehatan, Univ Muhammadiyah Surakarta*. 2019;86–99.
  10. Fakhriyah F, Athiyya N, Jubaidah J, Fitriani L. Penyuluhan Hipertensi Melalui Whatsapp Group Sebagai Upaya Pengendalian Hipertensi. *SELAPARANG J Pengabdian Masy Berkemajuan*. 2021;4(2):435.
  11. Muthia F, Fitriangga A, R.S.A SNY. Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan menggunakan Metode Ceramah dan Media Audiovisual (Film) terhadap Pengetahuan Santri Madrasah Aliyah Pesantren Khulafaur Rasyidin tentang TB Paru T. *J Cerebellum* [Internet]. 2015;2(4):646–56. Available from: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/viewFile/23546/18499>
  12. Sary AN. Pemberian Edukasi Tentang Hipertensi Dengan Media WhatsApp Blast Di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang. *J Abdimas Saintika*. 2021;3(1):113.
  13. Utami RB, Chandra Sari US, Sopianingsih J. Efektifitas Penggunaan Media Melalui Whatsapp Dan Booklet Terhadap Sikap Ayah Asi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuan Tuan Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. *J Kebidanan Khatulistiwa*. 2020;6(2):83.
  14. Sabouhi F, Babae S, Naji H, Zadeh AH. Knowledge, awareness, attitudes and practice about hypertension in hypertensive patients referring to public health care centers in Khor & Biabanak. *Iran J Nurs Midwifery Res* [Internet]. 2011;16(1):34–40. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/22039377> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC3203297>
  15. Tirtana A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Hipertensi Pada Lansia Hipertensi di Rw 04 Tegal Rejo Kelurahan Tegal rejo. *J Ilmu Keperawatan* [Internet]. 2014;1(2):13. Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/987/1/.pdf>

16. Irfan M, Mujiarahmah E, Iriyanti R, Fadillah NA. Edukasi Hipertensi Kepada Masyarakat Desa Pemurus Rt 002 Secara Daring Menggunakan Media Audio Visual. SELAPARANG J Pengabd Masy Berkemajuan. 2021;4(3):521.
17. Wawan A, Dewi. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
18. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rikena Cipta; 2014.
19. Rohmawati DL, Prawoto E. Pemberdayaan masyarakat peduli hipertensi sebagai upaya penurunan tekanan darah melalui terapi komplementer. J community Heal Dev. 2020;1(1):62–7.
20. Widorini DE, Surachmindari S, Triningsih RW. Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Oro-Oro Dowo Kota Malang. J Ilmu Kesehat. 2017;6(1):14.
21. Perera V, Mead C, Buxner S, Lopatto D, Horodyskyj L, Semken S, et al. Students in fully online programs report more positive attitudes toward science than students in traditional, in-person programs. CBE Life Sci Educ. 2017;16(4):1–14.
22. Waloyaningrum FD. Gambaran Praktek Pengendalian Hipertensi Pada Lansia. Keperawatan FIKKES UNIMUS. 2020;1–2.
23. Sukmawaty MN. Pengaruh Edukasi Gaya Hidup Sehat Dengan Metode Daring Terhadap Pengetahuan Pencegahan Hipertensi Dini Pada Siswa Di Sma Negeri 3 Banjarbaru. Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat. 2021;9(1):42–6.